

**MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH BERBASIS NILAI ORGANISASI  
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA PENDIDIK  
SERTA MUTU PENDIDIKAN**

**Mukhtar Khuluk**  
Universitas Gresik  
e-mail: [mukhtarkhuluk@gmail.com](mailto:mukhtarkhuluk@gmail.com)

Diterima: 14/2/2026; Direvisi: 20/2/2026; Diterbitkan: 26/2/2026

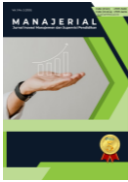
**ABSTRAK**

Peningkatan mutu pendidikan menuntut kepemimpinan kepala sekolah yang tidak hanya efektif secara manajerial, tetapi juga berakar pada nilai organisasi sebagai fondasi budaya kerja sekolah. Namun, kajian mengenai konstruksi model kepemimpinan berbasis nilai organisasi dan implikasinya terhadap kinerja pendidik serta mutu pendidikan masih relatif terbatas, khususnya pada sekolah menengah berbasis organisasi keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merumuskan model kepemimpinan kepala sekolah berbasis nilai organisasi serta implikasinya terhadap kinerja pendidik dan mutu pendidikan di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi untuk menjaga keabsahan temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai religiusitas, kebersamaan, tanggung jawab, dan profesionalisme menjadi fondasi praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan, pembinaan pendidik, dan penguatan budaya kerja. Internalisasi nilai tersebut membentuk kinerja pendidik yang lebih disiplin, kolaboratif, dan profesional, yang selanjutnya berimplikasi pada peningkatan mutu proses pembelajaran dan iklim akademik sekolah. Penelitian ini menghasilkan model kepemimpinan berbasis nilai organisasi yang menempatkan nilai sebagai fondasi, kinerja pendidik sebagai proses strategis, dan mutu pendidikan sebagai luaran sistemik.

**Kata Kunci:** *kepemimpinan kepala sekolah, nilai organisasi, kinerja pendidik*

**ABSTRACT**

Improving educational quality requires school leadership that is not only managerially effective but also grounded in organizational values as the foundation of school work culture. However, studies examining the construction of a value-based leadership model and its implications for teacher performance and educational quality remain limited, particularly in faith-based secondary schools. This study aims to analyze and formulate a principal leadership model based on organizational values and its implications for teacher performance and educational quality at SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik. The research employed a qualitative approach using a case study design. The research subjects included the principal, vice principals, teachers, and educational staff selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, observation, and document analysis, and were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, with triangulation techniques employed to ensure validity. The findings indicate that the values of religiosity, togetherness, responsibility, and



professionalism serve as the foundation of the principal's leadership practices in decision-making, teacher development, and the strengthening of school work culture. The internalization of these values fosters more disciplined, collaborative, and professional teacher performance, which in turn contributes to the improvement of instructional quality and the academic climate of the school. This study proposes a value-based leadership model that positions organizational values as the foundation, teacher performance as the strategic process, and educational quality as the systemic outcome.

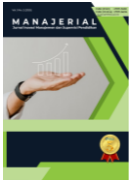
**Keywords:** *principal leadership, organizational values, teacher performance*

## PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan saat ini telah menjadi agenda 1 dalam strategi besar pembangunan sumber daya manusia secara nasional. Institusi sekolah memegang peranan sebagai mesin utama dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan berintegritas tinggi bagi masa depan bangsa. Dalam ekosistem manajemen pendidikan modern, posisi kepala sekolah tidak lagi sekadar jabatan administratif, melainkan harus berfungsi ganda sebagai *instructional leader* dan *organizational leader*. Peran ganda ini menuntut kemampuan dalam membangun visi yang tajam, budaya kerja yang sehat, serta sistem pengelolaan sekolah yang berjalan secara efektif dan efisien. Kepemimpinan yang kokoh merupakan fondasi bagi kelangsungan hidup lembaga pendidikan di tengah kompetisi yang semakin ketat. Keberhasilan kepemimpinan tidak hanya diukur dari kelengkapan dokumen struktural, tetapi lebih pada kemampuan pemimpin dalam menanamkan nilai-nilai mendalam dan komitmen yang kuat pada seluruh elemen sekolah. Budaya organisasi yang sehat akan tercipta apabila pemimpin mampu menjadi teladan dalam setiap tindakan profesionalnya setiap hari. Hal ini menjadi prasyarat mutlak bagi terciptanya iklim sekolah yang kondusif bagi pertumbuhan intelektual siswa secara optimal dan berkelanjutan (Mitchel et al., 2025; Rusmawati et al., 2025; Zaenuddin et al., 2025).

Secara ideal, kepemimpinan seorang kepala sekolah seharusnya mampu mengintegrasikan seluruh nilai inti organisasi ke dalam praktik manajerial dan proses pembelajaran di kelas. Integrasi ini diharapkan dapat melahirkan sebuah budaya kerja profesional yang secara otomatis mendorong peningkatan kinerja para pendidik dan bermuara pada mutu pendidikan yang unggul. Namun, kenyataan di lapangan sering kali menunjukkan pemandangan yang sangat kontras dengan kondisi ideal tersebut. Banyak lembaga pendidikan saat ini masih terjebak dalam persoalan rendahnya konsistensi penerapan nilai organisasi dalam setiap pengambilan keputusan strategis. Internalisasi budaya kerja sering kali hanya berhenti pada tataran slogan tanpa adanya implementasi nyata dalam perilaku sehari-hari para staf pengajar. Dampaknya, kinerja para pendidik belum sepenuhnya mencapai titik optimal yang diharapkan oleh masyarakat dan pemangku kepentingan. Sebagian besar perhatian pimpinan sekolah masih tercurah pada urusan administratif formalitas, sehingga esensi dari penguatan nilai-nilai dasar organisasi terlupakan. Kesenjangan ini menciptakan hambatan sistemik yang memperlambat akselerasi pencapaian target mutu pendidikan nasional di berbagai daerah, termasuk pada satuan pendidikan menengah yang memiliki latar belakang khusus (Anggraini et al., 2026; Suhermi et al., 2025; Zaenuddin et al., 2025).

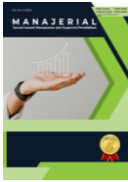
Melihat tren penelitian dalam 1 dekade terakhir, fokus kajian kepemimpinan pendidikan lebih banyak didominasi oleh pembahasan mengenai gaya kepemimpinan *transformational*, distributif, maupun visioner secara umum. Meskipun kajian tersebut sangat berharga, terdapat kekosongan yang cukup mendalam dalam mengkaji bagaimana nilai organisasi dikonstruksi sebagai fondasi utama dari praktik kepemimpinan itu sendiri. Belum banyak peneliti yang



membedah secara sistemik mengenai mekanisme internalisasi nilai-nilai kelembagaan untuk membentuk performa kerja pendidik yang militan dan berdedikasi tinggi. Kesenjangan konseptual ini menunjukkan bahwa kepemimpinan masih sering dipandang sebagai variabel tipologi gaya yang bersifat permukaan, bukan sebagai basis kultural yang mendalam. Padahal, nilai organisasi memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk komitmen intrinsik dan integritas profesional di lingkungan sekolah menengah. Terutama pada sekolah yang berafiliasi dengan organisasi keagamaan, nilai-nilai tersebut merupakan ruh yang menjaga kohesi sosial dan harmoni antar warga sekolah. Tanpa adanya pemahaman empiris mengenai dimensi nilai ini, maka upaya peningkatan mutu proses pembelajaran akan kehilangan arah dan dasar filosofisnya. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah pendekatan baru yang mampu menjembatani dimensi nilai dengan hasil kinerja nyata di lapangan (Hamid et al., 2021; Mitchel et al., 2025; Qolil & Astuti, 2025; Setianingsih et al., 2025).

Fokus utama dalam pembahasan ini diarahkan pada lingkungan SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik sebagai lokus pengamatan yang memiliki karakteristik unik berbasis keagamaan. Sekolah menengah ini memiliki tantangan tersendiri dalam menyelaraskan visi pendidikan modern dengan nilai-nilai tradisional yang menjadi identitas kelembagaannya selama ini. Analisis terhadap strategi kepemimpinan kepala sekolah di lembaga ini menjadi sangat krusial untuk merumuskan model kepemimpinan yang benar-benar berakar pada nilai organisasi yang spesifik. Strategi yang akan dirumuskan tidak hanya sekadar mengikuti tren manajemen global, melainkan harus mampu mengekstraksi nilai lokal menjadi sebuah kekuatan manajerial yang aplikatif. Implikasi dari penerapan model ini akan ditinjau secara mendalam terhadap kinerja para pendidik yang bertugas sebagai garda terdepan dalam proses transfer ilmu pengetahuan dan karakter. Tujuan akhirnya adalah membangun sebuah sistem yang mampu menjamin keberlanjutan mutu pendidikan melalui pengelolaan sumber daya manusia yang berbasis pada integritas nilai. Dengan memfokuskan studi pada 1 entitas yang memiliki karakteristik kuat, diharapkan dapat ditemukan pola interaksi yang jelas antara variabel nilai dasar dengan *output* kualitas lulusan. Studi ini menjadi penting untuk memberikan gambaran nyata mengenai dinamika manajemen pendidikan di tingkat sekolah menengah atas.

Nilai kebaruan atau *novelty* yang ditawarkan melalui pemikiran ini terletak pada pengembangan model kepemimpinan yang menempatkan nilai organisasi sebagai fondasi paling utama dalam struktur manajemen. Model ini memandang kinerja pendidik bukan sebagai elemen yang berdiri sendiri, melainkan sebagai sebuah proses strategis yang dipicu oleh kekuatan nilai-nilai internal yang telah terinternalisasi secara menyeluruh. Dalam konstruksi konseptual ini, mutu pendidikan diposisikan sebagai sebuah luaran sistemik yang merupakan hasil akhir dari sinergi antara kepemimpinan yang berintegritas dan performa guru yang optimal. Inovasi ini memberikan perspektif segar yang memperkaya khazanah ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks sekolah menengah yang berbasis nilai spiritual atau keagamaan. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengonfirmasi ulang relevansi peran kepala sekolah, tetapi lebih pada menawarkan sebuah kerangka kerja baru yang lebih adaptif dan bermakna. Penawaran konstruksi ini diharapkan mampu menjawab tantangan kompleksitas pengelolaan sekolah di era modern yang menuntut adanya keseimbangan antara profesionalisme teknis dan kekokohan nilai moral. Dengan demikian, pengelolaan sekolah dapat dilakukan secara lebih holistik dan berorientasi pada masa depan tanpa kehilangan jati diri lembaga. Kontribusi ini menjadi sangat relevan bagi pengembangan literatur manajemen pendidikan berbasis nilai secara lebih luas.



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai model kepemimpinan kepala sekolah berbasis nilai organisasi dan implikasinya terhadap kinerja pendidik serta mutu pendidikan. Penelitian dilaksanakan di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik pada tahun akademik berjalan, dengan fokus pada praktik kepemimpinan yang berlangsung secara alamiah dalam konteks organisasi sekolah. Subjek penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan keterlibatan dan pengetahuan terhadap fenomena yang diteliti. Informan utama meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan. Penentuan jumlah informan dilakukan berdasarkan prinsip kejenuhan data (data saturation), yaitu pengumpulan data dihentikan ketika informasi yang diperoleh telah menunjukkan pola yang berulang dan tidak ditemukan temuan baru yang signifikan.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif terbatas, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan menggunakan pedoman semi-terstruktur yang memuat indikator nilai organisasi, praktik kepemimpinan, kinerja pendidik, dan mutu pendidikan. Observasi difokuskan pada interaksi kepemimpinan, budaya kerja, serta pelaksanaan kegiatan akademik. Studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen visi-misi sekolah, program kerja, peraturan internal, dan perangkat pembelajaran. Kisi-kisi pedoman wawancara disusun berdasarkan fokus penelitian dan dapat dilampirkan sebagai dokumen pendukung. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dimulai sejak pengumpulan data berlangsung dengan melakukan pengkodean terhadap tema-tema utama yang berkaitan dengan nilai organisasi, praktik kepemimpinan, kinerja pendidik, dan mutu pendidikan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, serta pengecekan ulang informasi kepada informan (member checking). Dengan prosedur tersebut, penelitian ini menghasilkan konstruksi model kepemimpinan berbasis nilai organisasi yang bersifat kontekstual dan empiris.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Profil Organisasi Sekolah

Struktur organisasi SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik terdiri atas unsur pimpinan, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan yang bekerja secara koordinatif dalam mendukung pelaksanaan program akademik dan nonakademik. Komposisi sumber daya manusia sekolah disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Komposisi Sumber Daya Manusia SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik**

No.	Unsur Organisasi	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Wakil Kepala Sekolah	4
3	Guru Mata Pelajaran	80
4	Tenaga Kependidikan/Karyawan	30

Berdasarkan struktur tabel 1 tersebut, sekolah memiliki dukungan tenaga pendidik dan kependidikan yang memadai untuk menjalankan fungsi akademik dan administratif. Struktur kepemimpinan yang terdiri atas kepala sekolah dan wakil kepala sekolah

memungkinkan terjadinya distribusi tugas manajerial secara terkoordinasi, khususnya dalam bidang kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, dan hubungan masyarakat.

## 2. Implementasi Nilai Organisasi dalam Praktik Kepemimpinan

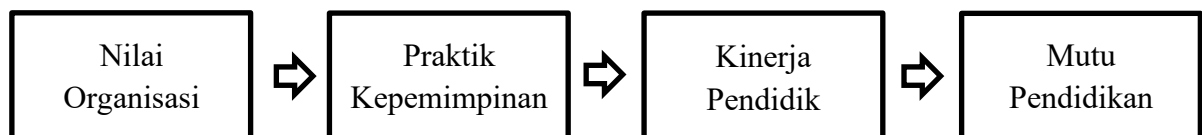
Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dilandasi oleh empat nilai utama, yaitu religiusitas, kebersamaan, tanggung jawab, dan profesionalisme. Nilai religiusitas tercermin dalam kebijakan pembiasaan kegiatan keagamaan rutin dan integrasi nilai moral dalam pengambilan keputusan. Nilai kebersamaan diwujudkan melalui forum musyawarah dan koordinasi berkala antara pimpinan, guru, dan karyawan. Nilai tanggung jawab tampak dalam sistem pelaporan kinerja dan pengawasan akademik yang terstruktur. Adapun profesionalisme diimplementasikan melalui pembinaan perangkat pembelajaran, supervisi akademik, serta dorongan mengikuti pengembangan kompetensi. Observasi terhadap kegiatan rapat koordinasi dan supervisi pembelajaran menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan administratif, tetapi juga sebagai pengarah budaya kerja yang menekankan konsistensi nilai organisasi dalam setiap program sekolah.

## 3. Implikasi terhadap Kinerja Pendidik

Internalisasi nilai organisasi berimplikasi pada terbentuknya pola kerja pendidik yang lebih disiplin dan kolaboratif. Guru menunjukkan kesiapan perangkat pembelajaran yang lebih sistematis, keterlibatan aktif dalam forum musyawarah guru mata pelajaran, serta partisipasi dalam kegiatan pengembangan sekolah. Koordinasi antarbidang berjalan melalui mekanisme tim kerja akademik yang memungkinkan sinkronisasi program pembelajaran. Selain itu, sistem supervisi yang berbasis pembinaan mendorong guru untuk melakukan refleksi dan perbaikan proses pembelajaran secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis nilai tidak berhenti pada tataran normatif, tetapi berdampak pada praktik profesional pendidik.

## 4. Implikasi terhadap Mutu Pendidikan

Peningkatan kinerja pendidik berdampak pada mutu proses pembelajaran dan iklim akademik sekolah. Hasil observasi kelas menunjukkan suasana pembelajaran yang relatif kondusif dan terstruktur. Koordinasi antara guru dan tenaga kependidikan juga mendukung kelancaran administrasi akademik dan layanan siswa. Berdasarkan keseluruhan temuan, penelitian ini menghasilkan konstruksi model kepemimpinan berbasis nilai organisasi sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



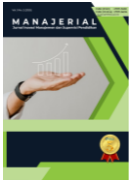
**Gambar 1. Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Nilai Organisasi**

Model gambar 1 tersebut menunjukkan bahwa nilai organisasi berfungsi sebagai fondasi kultural yang memengaruhi praktik kepemimpinan, yang selanjutnya membentuk kinerja pendidik dan bermuara pada peningkatan mutu pendidikan secara sistemik

## Pembahasan

Analisis terhadap komposisi sumber daya manusia di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik mengungkapkan bahwa keberadaan satu orang pimpinan yang didukung oleh empat orang wakil kepala sekolah menciptakan struktur delegasi yang sangat proporsional. Dengan total

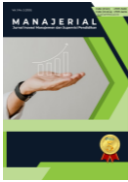




delapan puluh orang guru mata pelajaran dan tiga puluh tenaga kependidikan, sekolah ini memiliki rasio tenaga pendidik mencapai tujuh puluh dua koma tujuh persen dari keseluruhan staf. Distribusi tugas manajerial yang terbagi ke dalam empat bidang utama memungkinkan *principal* untuk fokus pada pengarahan budaya organisasi tanpa terbebani oleh rincian administratif yang berlebihan. Struktur ini memberikan landasan yang stabil bagi koordinasi fungsional antara unsur pimpinan dan pelaksana di lapangan. Kemampuan koordinatif ini menjadi faktor pendukung utama dalam memastikan setiap program akademik maupun nonakademik dapat berjalan selaras dengan target institusi. Secara teknis, keberadaan tiga puluh orang karyawan administratif memastikan bahwa layanan pendukung tidak menghambat proses instruksional utama. Pengelolaan sumber daya manusia yang terstruktur ini mencerminkan kesiapan organisasi dalam menjalankan fungsi manajerial secara profesional dan sistematis guna mendukung visi pendidikan yang telah ditetapkan bersama (Anhar et al., 2023; Hartin, 2020; Rosyida et al., 2023; Sari et al., 2025; Sinagula et al., 2025).

Implementasi nilai organisasi yang meliputi religiusitas, kebersamaan, tanggung jawab, dan profesionalisme terbukti menjadi penggerak utama dalam praktik kepemimpinan harian di sekolah tersebut. Nilai religiusitas tidak hanya menjadi identitas normatif, tetapi ditransformasikan menjadi kebijakan konkret melalui pembiasaan moral yang konsisten dalam setiap pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan. Prinsip kebersamaan yang diwujudkan melalui forum musyawarah berkala memastikan bahwa aspirasi dari delapan puluh orang guru dan tiga puluh karyawan terserap secara inklusif. Hal ini menciptakan rasa memiliki yang kuat di antara seluruh anggota organisasi terhadap kebijakan yang diambil. Di sisi lain, integrasi nilai tanggung jawab dan profesionalisme memberikan standar yang jelas dalam sistem pengawasan akademik dan pelaporan kinerja. Praktik kepemimpinan ini menunjukkan transisi dari gaya *top-down* yang kaku menuju pendekatan yang lebih berbasis nilai dan bersifat kultural. Kepemimpinan kepala sekolah berfungsi sebagai penjamin bahwa nilai-nilai tersebut tetap hidup dalam budaya kerja harian. Melalui pendekatan ini, pimpinan mampu membangun komitmen intrinsik yang lebih bertahan lama dibandingkan sekadar kepatuhan terhadap aturan administratif formal di lingkungan institusi pendidikan tersebut (Jabar & Frinaldi, 2025; Rafidatuddini & Izzati, 2025; Saphira et al., 2025).

Internalisasi nilai-nilai tersebut secara langsung memberikan implikasi positif terhadap pola kerja dan kinerja profesional para pendidik di lapangan. Para guru menunjukkan tingkat disiplin yang lebih tinggi serta kesiapan perangkat pembelajaran yang lebih sistematis sebagai manifestasi dari nilai profesionalisme. Terlihat adanya peningkatan kolaborasi dalam forum musyawarah guru mata pelajaran yang melibatkan delapan puluh orang pengajar untuk menyelaraskan kurikulum. Partisipasi aktif ini menunjukkan bahwa nilai kebersamaan telah melampaui tataran teori dan menjadi praktik nyata dalam sinkronisasi program pembelajaran. Mekanisme tim kerja akademik yang terbentuk memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan yang lebih dinamis dan produktif antarbidang. Selain itu, sistem supervisi yang bersifat pembinaan mendorong para pendidik untuk melakukan refleksi berkelanjutan terhadap proses pengajaran di dalam kelas. Dampak nyata dari kepemimpinan berbasis nilai ini adalah terciptanya lingkungan kerja yang suportif di mana setiap guru merasa didukung untuk mengembangkan kompetensi mereka. Kinerja pendidik yang meningkat ini menjadi jembatan krusial yang menghubungkan visi manajerial pimpinan dengan kualitas interaksi edukatif yang terjadi antara guru dan siswa setiap harinya (Haratua et al., 2025; Holdi et al., 2023; Nailan & Nugraha, 2024; Riyadi et al., 2025).

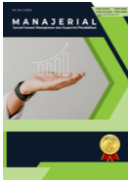


Dampak sistemik dari peningkatan kinerja pendidik tersebut bermuara pada penguatan mutu pendidikan serta perbaikan iklim akademik secara menyeluruh. Observasi kelas menunjukkan bahwa suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif dan terstruktur dengan dukungan administrasi yang lancar dari tiga puluh orang tenaga kependidikan. Mutu pendidikan dalam konteks ini dipahami sebagai hasil dari rantai proses yang dimulai dari fondasi nilai organisasi yang kuat. Koordinasi yang harmonis antara guru dan staf administrasi memastikan bahwa layanan bagi siswa dilakukan dengan standar profesionalisme yang tinggi. Iklim akademik yang positif ini merangsang keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar secara lebih aktif dan bermakna. Secara teknis, sinkronisasi antarbidang memastikan bahwa sarana prasarana sekolah selalu siap mendukung inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Keberhasilan dalam membangun mutu ini membuktikan bahwa faktor kepemimpinan memiliki pengaruh tidak langsung yang sangat kuat melalui variabel perantara berupa kinerja guru. Dengan demikian, peningkatan kualitas lulusan dan citra institusi di mata masyarakat dapat dicapai melalui konsistensi dalam menjalankan praktik kepemimpinan yang berakar pada identitas moral dan budaya kerja organisasi yang sudah disepakati bersama (Emniswati et al., 2023; Husnah et al., 2021; Riyadi et al., 2025).

Meskipun model kepemimpinan berbasis nilai ini menunjukkan hasil yang menjanjikan, penelitian ini tetap memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu lokus institusi tunggal. Keberhasilan model ini sangat bergantung pada stabilitas nilai organisasi yang sudah tertanam lama di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik, sehingga generalisasi ke sekolah dengan latar belakang budaya yang berbeda memerlukan penyesuaian lebih lanjut. Analisis ini terbatas pada persepsi pimpinan dan staf tanpa melibatkan data kuantitatif mengenai hasil belajar siswa secara langsung untuk mengukur efektivitas akademik. Secara konseptual, model yang dihasilkan menempatkan nilai organisasi sebagai fondasi, praktik kepemimpinan sebagai mekanisme transformasi, dan mutu pendidikan sebagai hasil akhir. Implikasi dari studi ini menekankan pentingnya pengembangan visi moral sebagai strategi manajerial bagi para kepala sekolah di masa depan. Rekomendasi untuk penelitian mendatang mencakup perlunya pengujian model ini secara lebih luas pada berbagai jenis organisasi pendidikan untuk memperkuat validitas konseptualnya. Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa kepemimpinan bukan sekadar persoalan struktural, melainkan upaya pembangunan budaya kerja sistemik yang berorientasi pada nilai-nilai luhur guna mencapai keunggulan pendidikan yang berkelanjutan dan bermartabat.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berbasis nilai organisasi merupakan pendekatan strategis yang tidak hanya membentuk pola manajerial, tetapi juga membangun budaya kerja dan komitmen profesional di lingkungan sekolah. Nilai religiusitas, kebersamaan, tanggung jawab, dan profesionalisme yang diinternalisasikan secara konsisten dalam praktik kepemimpinan terbukti menjadi fondasi kultural yang menggerakkan kinerja pendidik secara lebih disiplin, kolaboratif, dan reflektif. Dengan demikian, mutu pendidikan tidak dipahami sebagai hasil yang berdiri sendiri, melainkan sebagai luaran sistemik dari proses kepemimpinan yang berakar pada nilai organisasi dan dimediasi oleh kinerja profesional pendidik. Model yang dihasilkan dalam penelitian ini memperlihatkan keterkaitan struktural antara nilai, praktik kepemimpinan, kinerja pendidik, dan mutu pendidikan dalam satu kesatuan sistem yang kontekstual. Secara prospektif, model ini berpotensi dikembangkan lebih lanjut melalui pengujian pada konteks sekolah berbeda atau melalui pendekatan

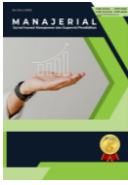


kuantitatif untuk menguji kekuatan hubungan antarunsur model. Selain itu, temuan ini dapat menjadi rujukan praktis bagi pengambil kebijakan dan pengelola sekolah dalam merancang strategi kepemimpinan yang berbasis nilai sebagai upaya menjaga keberlanjutan mutu pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A. T., Afiyah, A. N., Milosopa, E., Widiastari, N. G. A. P., Henlong, T., & Fitri, S. A. (2026). Analisis perbandingan kurikulum Indonesia dan negara maju dalam konteks kualitas pembelajaran. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8900>
- Anhar, J., Darmayanti, R., & Usmiyatun, U. (2023). Pengaruh kompetensi guru agama Islam terhadap implementasi manajemen sumber daya manusia di madrasah tsanawiyah. *Assyfa Journal of Islamic Studies*, 1(1), 13–25. <https://doi.org/10.61650/ajis.v1i1.136>
- Emniswati, E., Sudarno, S., & Warsihna, J. (2023). Pengaruh budaya kerja, gaya kepemimpinan dan motivasi guru terhadap kinerja guru SDN pada gugus II Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Riau. *Instructional Development Journal*, 6(1), 68–78. <https://doi.org/10.24014/idj.v6i1.25398>
- Hamid, A., Nashuddin, N., & Wildan, W. (2021). Value learning model: Conception and implementation (Model study of Sekolah Perjumpaan Lombok). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(8), 47–58. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v8i8.2814>
- Haratua, C. S., Aslamiyah, S., Munawati, S., & Nugraha, Y. A. (2025). Efektivitas penerapan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(4), 1366–1378. <https://doi.org/10.51878/social.v5i4.7995>
- Hartin, H. (2020). Human resources oriented: Kerangka strategis pengembangan MAN Insan Cendekia Kendari. *Shautut Tarbiyah*, 26(1), 50–65. <https://doi.org/10.31332/str.v26i1.1921>
- Holdi, M., Mulyono, S., Gunadi, G., & Sulaiman, S. (2023). Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan lembaga dan peningkatan motivasi guru sekolah penggerak. *SOSIO EDUKASI: Jurnal Studi Masyarakat dan Pendidikan*, 6(2), 144–155. <https://doi.org/10.29408/sosedu.v6i2.24140>
- Husnah, A., Harapan, E., & Rohana, R. (2021). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap komitmen guru dalam melaksanakan tugas. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(1), 19–30. <https://doi.org/10.21831/jump.v3i1.38599>
- Jabar, S., & Frinaldi, A. (2025). Dari birokrasi ke birokrasi inovatif: Peran transformasi budaya institusional. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 388–398. <https://doi.org/10.51878/social.v5i2.5374>
- Mitchel, R., Ryan, J., Kaiser, A. M., & Hoiness, G. W. (2025). Intellectual property law commons, international relations commons, military, war, and peace commons, national security law commons, other computer engineering commons, and the systems science commons. *Military Cyber Affairs*, 8(1), 1–15. <https://digitalcommons.usf.edu/mca/vol8/iss1/3>





- Nailan, A. S., & Nugraha, M. S. (2024). Memberdayakan pendidik melalui kepemimpinan transformasional: Peran kepala madrasah dalam meningkatkan efektivitas guru. *FONDATIA*, 8(4), 833–845. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v8i4.5479>
- Qolil, M., & Astuti, R. (2025). Efektivitas praktikum IPA dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa: Studi quasi experiment di SMP Islamiyah Widodaren. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(3), 1257–1268. <https://doi.org/10.51878/science.v5i3.6673>
- Rafidatuddini, I., & Izzati, U. A. (2025). Budaya organisasi yayasan pendidikan: Kajian diagnostik dalam konteks organisasi pendidikan. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 395–405. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i2.5744>
- Riyadi, S., Astuti, A., Hikmah, N., Nuraini, N., Suwarma, D. M., Jasiyah, R., & Vierdiana, D. (2025). Analisis efektivitas kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik di lembaga pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 3660–3670. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2172>
- Rosyida, L., Wahyuningsih, R. D., Husna, A. N., & Fahmi, F. J. (2023). Manajemen tenaga pendidik SDTQ Al-Mujahidin Surakarta. *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 7(1), 88–98. <https://doi.org/10.24235/jiem.v7i1.12112>
- Rusmawati, H., Ahyani, N., & Rahman, A. (2025). Pengaruh efektivitas kepemimpinan dan innovative behaviour terhadap kinerja guru di SMA Negeri se-Kecamatan Sungai Lilin. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(4), 1452–1462. <https://doi.org/10.51878/social.v5i4.8035>
- Saphira, N., Akma, N. S., Siregar, M. D., Ansar, A., & Arismunandar, A. (2025). Karakterisasi program pendidikan non formal di KB dan TK Iman Al Qurbah. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(4), 961–972. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i4.7646>
- Sari, N. V., Egar, N., & Purwosaputro, S. (2025). Implementasi program SMK pusat keunggulan pada konsentrasi nautika kapal penangkap ikan. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(1), 62–75. <https://doi.org/10.51878/social.v5i1.4572>
- Setianingsih, S., Rufiana, I. S., & Dewi, R. S. I. (2025). Analisis kritis pembelajaran karakter pancasila di sekolah dasar melalui pendekatan berbasis nilai: Tinjauan sistematis literatur (SLR). *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(4), 1329–1340. <https://doi.org/10.51878/social.v5i4.8036>
- Sinagula, U. S. H., Wayong, M., & Mardhiah, M. (2025). Penerapan manajemen sumber daya manusia dalam membentuk profesionalisme guru di SMP IT Al-Fityan Gowa. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 408–420. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4555>
- Suhermi, L., Salim, M. N., & Bambang, B. (2025). Inovasi manajemen keuangan melalui kegiatan kewirausahaan (edupreneurship) sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran di MI. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(4), 878–890. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i4.7560>
- Zaenuddin, Z., Citriadin, Y., Ismail, I., & Khalqi, K. (2025). Manajemen strategik kepala sekolah di SMP Islam Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(3), 1248–1258. <https://doi.org/10.51878/social.v5i3.6893>